

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bayi membutuhkan tiga hal untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, yaitu asuh (nutrisi & lingkungan), asih (kasih sayang), dan asah (stimulasi). Kebutuhan asuh adalah kebutuhan akan nutrisi, perawatan kesehatan, beraktivitas, istirahat, pemberian imunisasi dasar lengkap, perumahan, pakaian, dan perawatan kesehatan dasar. Kebutuhan asih yaitu pemberian kasih sayang. Pemberian kasih sayang (asih) ini akan memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak. *Basic trust* atau konsep dasar percaya diri pada anak perlu dibentuk sejak dini, terutama pada usia 1 – 3 tahun pertama kehidupan anak. Sebab, pada usia tersebut merupakan periode emas tumbuh kembang bayi dan berpengaruh terhadap tahap perkembangan anak selanjutnya. Kemudian, pemberian stimulasi/rangsangan (asah) juga perlu diberikan sejak dini, bahkan sejak kehamilan usia 6 bulan. Selanjutnya stimulasi diberikan sesuai dengan tahapan usia si kecil. Dalam konteks pemberian asah (stimulasi/rangsangan), salah satunya dapat dilakukan melalui terapi pijat bayi ([http://www.kalbenutritionals.com/article\\_detail](http://www.kalbenutritionals.com/article_detail)., diakses 30 September 2011).

Pijat bayi adalah memberikan sentuhan pada tubuh bayi atau anak merupakan kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh orang timur. Manfaat dari pijat bayi untuk menstimulus tumbuh kembang bayi dan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kasih sayang orang tua terhadap anaknya (Yuniarti

*et al, 2008 ).*

Pijat telah lama dikenal dimasyarakat kita, akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Masyarakat hanya malakukan pijat bayi jika kondisi kesehatan bayi terganggu. Pemijatan pada anak dan orang dewasa sebenarnya sudah berlangsung lama termasuk pijat pada bayi. Pijat bayi secara tradisional lebih dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan pijat bayi berdasarkan penelitian medis (Martin, 2004).

Pijat telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia. Di negeri ini, seni pijat diajarkan secara turun menurun, tanpa diketahui secara jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat secara positif berpengaruh pada tubuh manusia. Pengalaman pijat yang pertama yang dialami manusia adalah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah lahir dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pemijatan bayi bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat, jika dilakukan secara teratur sesuai dengan tata cara dan tehnik pijat bayi yang benar. Pijat bayi bermanfaat untuk tumbuh kembang, mengatasi stress dan meningkatkan daya tahan tubuh (Roesli, 2006 )

Pemijatan bayi di masyarakat masih dilakukan di masyarakat. Namun pemijatan dalam hal ini dilakukan bila bayi mereka sakit atau rewel, juga sebagai suatu acara rutinitas perawatan bayi setelah lahir bahkan untuk mengusir mahluk halus yang dianggap mengganggu bayi. Seperti halnya di

Dusun Gandekan Desa Trirenggo Bantul. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun bayi masih dilaksanakan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita. Walaupun dampak negatif dari pemijatan tersebut belum pernah dilaporkan.

Pijat dikatakan mempunyai efek positif pada kesehatan bayi, karena berpengaruh terhadap kerja *nervus vagus* sehingga memperbaiki motilitas saluran cerna termasuk pengosongan lambung. Keadaan tersebut menyebabkan absorpsi makanan dan kualitas tidur yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi (Anonim, 2008).

Pijat juga dapat bermanfaat untuk memenuhi waktu tidur dan perkembangan bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Roesli, 2001). Selama fase bayi, pertumbuhan sel-sel syaraf belum sempurna sehingga diperlukan waktu tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, pembentukan sinaps dan sebagainya. Otak bayi tumbuh 3 kali lipat dari keadaan saat lahir atau 80% dari otak orang dewasa di tahun pertamanya. Kondisi ini hanya terjadi satu kali saja seumur hidup. Sehingga untuk tumbuh kembang yang maksimal bayi membutuhkan waktu tidur yang cukup (Atmaji, 2005).

Tujuh puluh persen bayi mempunyai kebiasaan untuk tidur "sepanjang malam" pada umur tiga bulan, 85% pada umur 6 bulan dan 95% di akhir tahun pertama (Rudolph, 2002). Pola tidur bayi biasanya muncul pada usia 3 atau 4 bulan. Pada usia 4 sampai 6 bulan bayi akan lebih terpengaruh oleh lingkungan

sekitar daripada sebelumnya dan akan tetap terjaga jika sedang marah dan kelelahan. Tidur dengan kualitas dan kuantitas yang baik akan banyak membantu perkembangan bayi. Biasanya anak-anak dengan usia yang sama akan mempunyai rentang waktu tidur yang kurang lebih sama. Tetapi harus diingat bahwasannya setiap orang adalah individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda-beda, termasuk juga kebutuhan akan waktu tidur (Dowshen, 2001).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemijatan terhadap pola tidur bayi. Selain dapat membuat tidur lelap, terapi pemijatan sebagai bagian dari pengobatan *alternative* yang diterima secara empiris sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan, mengurangi rasa sakit, meningkatkan kesiagaan, mengurangi depresi dan meningkatkan fungsi *system* imun pada bayi yang baru lahir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penelitian merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pola tidur pada anak usia 3 -6 bulan di Dusun Gandekan, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Diketuainya pengaruh pijat bayi terhadap pola tidur pada anak usia 3 - 6 bulan di Dusun Gandekan, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pola tidur bayi di Dusun Gandekan Tiringgo Bantul.
- b. Menguji perbedaan pola tidur bayi sebelum dan sesudah pemijatan di Dusun Gandekan Tiringgo Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat untuk para ibu dan ayah : sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan yang terbaik untuk anak – anaknya.
2. Manfaat untuk masyarakat : pijat bayi bisa dipelajari dan dilaksanakan untuk para ibu dan ayah karena merupakan modalitas yang mudah dipelajari dan banyak manfaatnya.
3. Manfaat bagi pendidikan, adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang manfaat pijat bayi
4. Manfaat bagi Perawat : sebagai pengalaman dalam mempratekkan hasil Studi.

### **E. Ruang Lingkup**

#### 1. Lingkup Materi

Penelitian ini memiliki ruang lingkup materi pendidikan kesehatan, pengaruh, pijat bayi terhadap pola tidur di Dusun Gandekan Tiringgo Bantul Yogyakarta.

#### 2. Lingkup Responden

Penelitian ini dilakukan pada Bayi Usia 3-6 Bulan

### 3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang periode bulan tanggal 19 Juni – Juli 2013 yang diharapkan keseluruhan tahapan penelitian mulai dari penyusunan naskah proposal, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir hasil penelitian dapat selesai tepat waktu.

### 4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Dusun Gandekan Desa Tlirenggo Bantul Yogyakarta yang berdasarkan hasil studi pendahuluan masih banyak ditemukan minimnya tingkat pengetahuan dan sikap tentang pijat bayi berdampak pada rendahnya ketrampilan pijat bayi pada dukun bayi.

## F. Keaslian Penelitian

Gading (2010) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Durasi Tidur Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di RSIA Amanah Ibu Surakarta Tahun 2010”. Penelitian dilakukan dengan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Desain penelitian deskriptif analitik. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara frekuensi pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi. Hubungan frekuensi pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi didapatkan  $r$  hitung = 0,375. Harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian membahas topik pijat bayi. Perbedaan penelitian yang akan

dilakukan dengan penelitian Gading (2010) adalah: (1) penelitian Gading (2010) meninjau pengaruh pijat bayi terhadap durasi tidur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terhadap pola tidur, (2) penelitian Gading (2010) dilakukan melalui pendekatan penelitian survey, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan dengan pendekatan eksperimen.

Desi (2009) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kota Bandung”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen, menggunakan rancangan Kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group design*. *Chi-square t-test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  dan analisis regresi linier.

Persamaan penelitian Desi (2009) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian membahas topik pijat bayi. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Desi (2009) adalah penelitian Desi (2009) meninjau pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terhadap pola tidur bayi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gading (2010) dan Desi (2009).